

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi terdiri dari berbagai aktivitas, banyaknya aktivitas yang ada berpengaruh pada banyaknya sumber daya yang digunakan. Sumber daya tersebut diantaranya tenaga manusia atau pekerja, material / bahan, dan alat-alat berat. Material merupakan salah satu sumber daya yang penting. Menurut Ervianto (2004), pemakaian material merupakan bagian terpenting yang mempunyai persentase cukup besar yaitu 50-70 % dari total biaya proyek. Salah satu aktivitas yang dapat memberikan dampak besar pada keberhasilan suatu perusahaan konstruksi adalah perencanaan yang baik dari sistem perencanaan pengadaan material sebelum dilakukan pelaksanaan konstruksi yang sesungguhnya. Suatu perencanaan pengadaan material dikatakan baik jika dapat melaksanakan pekerjaan konstruksi yang dapat memenuhi keinginan owner atau pemilik proyek atau konsumen (demand) dengan biaya yang minimum. Oleh sebab itu pengadaan material sangat diperlukan, khususnya dalam proyek konstruksi. Pengadaan material untuk proyek konstruksi tidak bisa disamakan dengan industri-industri lainnya, karena kapan dan berapa jumlah material yang dibutuhkan tidak memiliki suatu pola yang konstan melainkan berubah-ubah.

Jika pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi tidak mampu menjaga kelancaran arus material, maka akan mengganggu proses pelaksanaan proyek yang pada akhirnya menyebabkan terlambatnya penyelesaian proyek. Dalam melakukan pengadaan material konstruksi, kendala yang umumnya terjadi

adalah material yang dipesan belum tiba atau terlambat datang. Material merupakan komponen biaya utama dalam proyek konstruksi. Kurang baiknya perencanaan pengadaan material dapat mengakibatkan meningkatnya biaya proyek. Titik pusat dari pengadaan material adalah memberikan konstituitas dan stabilitas dalam procurement.

Pemeliharaan suplai yang kontiniu merupakan suatu aspek yang essensial dari pengadaan material. Untuk menghindari persediaan yang tidak menentu, maka perlulah diadakan standing commitments (perjanjian tetap) dengan para penjual untuk menjamin suplai yang kontiniu .Dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan gedung, kelancaran aliran material menuju lokasi proyek sangat penting. Hambatan akibat tidak tersedianya material menyebabkan tertundanya pekerjaan-pekerjaan yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Keterlambatan dalam pengadaan material yang sering terjadi akan menyebabkan dampak yang besar terutama untuk proyek skala besar yang menggunakan banyak tenaga kerja. Jika kedatangan material yang diperlukan tidak sesuai dengan jadwal pengadaan material akan menyebabkan tenaga kerja tersebut menganggur, sehingga biaya proyek akan membengkak dan penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung menjadi terlambat.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah yang pada saat ini sedang melakukan pekerjaan pembangunan gedung cukup banyak. Berdasarkan data dan wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) sebagai Penanggung jawab Proyek pada Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2015 sampai tahun 2016 ada 18 paket pekerjaan pembangunan gedung yang bernilai diatas Rp. 1 miliar, 6 paket

diantaranya mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya.

Tabel 1.1
Keterlambatan Proyek di Kab. Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah Proyek	Keterlambatan Penyelesaian Proyek	Persentase Keterlambatan
2015	12	4	33,33%
2016	6	2	33,33%

Sumber: Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Pesisir Selatan

Dari data diatas diketahui bahwa pada tahun 2015 ada 4 paket pekerjaan pembangunan gedung yang terlambat penyelesaiannya atau 33,33% dari 12 paket pekerjaan pembangunan gedung yang ada sedangkan pada tahun 2016 ada 2 paket pekerjaan pembangunan gedung yang terlambat dari 6 paket yang ada atau 33,33%.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan pihak kontraktor sebagai pelaksana pekerjaan pembangunan gedung diakui bahwa memang telah terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung. Hal ini disebabkan oleh pengadaan material yang tidak terencana dengan baik, sehingga material yang seharusnya tersedia dalam waktu 1 atau 2 hari mundur menjadi 5 atau 7 hari bahkan sampai 10 hari, terutama bahan yang harus didatangkan dari luar Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KETERLAMBATAN PENGADAAN MATERIAL KONSTRUKSI PADA PEKERJAAN PEMBANGUNAN GEDUNG DI KABUPATEN PESISIR SELATAN”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pengadaan material konstruksi pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Apa faktor dominan penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan material konstruksi pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pengadaan material konstruksi pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan .
2. Untuk menganalisis faktor dominan penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan material konstruksi pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan dan kerancuan pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pekerjaan pembangunan gedung yang dikerjakan oleh kontraktor kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2016 di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Penelitian dilakukan pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan bernilai diatas Rp 1 miliar
3. Proyek gedung yang mengalami keterlambatan dalam pengadaan material konstruksi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebanyak 6 paket.
4. Variabel pada penelitian ini adalah faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya

keterlambatan pengadaan material konstruksi pada pekerjaan pembangunan gedung di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan referensi dan bukti empiris sebagai kontribusi ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengadaan material konstruksi bagi para kontraktor yang bergerak di bidang jasa konstruksi secara umum dan pembangunan gedung secara khusus.
2. Memberikan masukan kepada stake holders terkait terutama pihak kontraktor pelaksana pekerjaan pembangunan gedung, sehingga kedepannya dapat merencanakan pengadaan material dengan baik dan dapat mengoptimalkan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.